

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI INOVASI KERIPIK PISANG DI DESA HARUYAN DAYAK KECAMATAN HANTAKAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Klara Septari Panjaitan¹, Setia Budhi¹, Indri Suhasti¹, Wafiq Mustakimah¹, Wafiq Aziza¹, Muhammad Ibnu Fatahilah¹, Rania Adnina¹, Siti Fatimah¹, Halimatus Sa'diah¹, Hery Hermawan¹, Philips Silwanus Elifiel Sembiring¹

¹Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding author:

Klara Septari Panjaitan

klaraseptari16@gmail.com

Received (November 12, 2024), Accepted (July 30, 2025)

Keywords:

Women's empowerment; innovation; economy

DOI:

<https://doi.org/10.20527/hb.v3i1.443>

ABSTRACT

Haruyan Dayak Village, Hulu Sungai Tengah Regency has abundant natural potential, one of which is bananas. Women play a central role in maintaining stability and economic development in the village. As the main pillar, women have great potential to make a real contribution to the local economy. This service program aims to utilize natural potential into an innovative product that can be marketed at a higher price. The main focus in this research is women's empowerment. The result of this service program is that it is able to improve the economy of women in Haruyan Dayak Village through women's empowerment as well as through training and collaboration so that women can create various variants of banana chips. This innovation not only increases product competitiveness in the market, but also strengthens solidarity among women and social networks that support each other. In this service, the service team applies the live-in method, namely staying at the service location with the aim of building closer interactions with the community and participating in the activities of the Haruyan Dayak Village community. Service activities will be carried out from 18 July 2024 to 13 September 2024, which will be carried out through the initial stages to the final stages so as to produce outputs and outcomes which are the targets of this service. The research results show that banana innovation is able to create new business opportunities, improve women's skills, and make a significant contribution to increasing household income.

ABSTRAK

Desa Haruyan Dayak Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki potensi alam yang sangat melimpah, salah satunya adalah pisang. Perempuan memainkan peran sentral dalam menjaga kestabilan dan perkembangan ekonomi di desa. Sebagai pilar utama, perempuan memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian lokal. Program pengabdian ini bertujuan untuk bisa memanfaatkan potensi alam menjadi sebuah produk inovasi yang bisa dipasarkan dengan harga yang lebih tinggi. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan. Hasil dari sebuah program pengabdian ini adalah mampu meningkatkan ekonomi perempuan yang ada di Desa Haruyan Dayak melalui pemberdayaan perempuan serta melalui pelatihan dan kolaborasi sehingga perempuan dapat menciptakan berbagai varian keripik pisang. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya saing produk di pasar, tetapi juga memperkuat solidaritas sesama perempuan dan jaringan sosial yang saling mendukung. Dalam pengabdian ini, tim pengabdian menerapkan metode *live-in*, yakni menetap di lokasi pengabdian dengan tujuan untuk membangun interaksi yang lebih dekat dengan masyarakat serta mengikuti aktivitas masyarakat Desa Haruyan Dayak. Kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli 2024 sampai 13 September 2024, yang dilakukan melalui tahap awal sampai tahap akhir sehingga menghasilkan *output* dan *outcome* yang menjadi target dari pengabdian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pisang mampu menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan keterampilan perempuan, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga.

How to Cite:

Panjaitan, K. S., Budhi, S., Suhasti, I. Mustakimah, W., Aziza, W., Fatahilah, M. I., Adnina, R., Fatimah, S., Sa'diah, H., Hermawan, H., Sembiring, P. S. E. (2025). Pemberdayaan Perempuan Melalui Inovasi Keripik

Pisang di Desa Haruyan Dayak Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 65-75. <https://doi.org/10.20527/hb.v3i1.443>



This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Pegunungan Meratus masuk ke dalam kelompok hutan pegunungan rendah. Pegunungan Meratus memiliki keanekaragaman hayati serta luasnya lahan hutan yang menjadikan itu adalah anugerah sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Meratus untuk membuka lahan perkebunan atau pertanian di sekitar kawasan pegunungan meratus ([Mandala et al., 2022](#)). Desa Haruyan Dayak adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berada di wilayah pegunungan meratus. Secara geografis Desa Haruyan Dayak terletak pada -2.6973091 Lintang Selatan dan 115.4852012 Bujur Timur. Desa Haruyan Dayak berada pada ketinggian 100 sampai 500 meter diatas permukaan laut. Desa ini memiliki 7 dusun yaitu Dusun Kundan, Dusun Miulan, Dusun Aruhuyan, Dusun Ambih, Dusun Tamburasak, Dusun Mancatur, dan Dusun Kumuh. Desa Haruyan Dayak memiliki luas tanah/wilayah $\pm$ 1.349,28 Ha. Desa ini berbatasan dengan Desa Murung B bagian utara, bagian selatan berbatasan dengan Desa Kindingan, bagian barat berbatasan dengan Desa Tilahan dan bagian timur berbatasan dengan Desa Patikalain.

Desa Haruyan Dayak merupakan salah satu desa terluas di antara 12 desa yang ada di Kecamatan Hantakan sebagian besar dari wilayahnya masihlah sangat terjaga ke-asrian dan kealamian nya, mengingat Desa Haruyan Dayak berada di wilayah pegunungan sehingga dapat menyimpan cadangan air lebih banyak dan menghasilkan mata air yang melimpah. Dengan kondisi alam yang ada membuat desa ini kaya dengan sumber mata air yang kerap ditemui di lereng gunung maupun jurang di sela-sela perbukitan. Dengan demikian kemampuan dan kesuburan tanah di desa ini sangatlah terjaga. Oleh sebab itu hampir semua masyarakat memanfaatkan banyaknya luas lahan dan tingginya kesuburan tanah untuk dijadikan lahan pertanian atau perkebunan sebagai penopang kehidupan masyarakat. Hal ini menjadikan Desa Haruyan Dayak salah satu desa agraris dengan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Masyarakat memanfaatkan lahan pertanian dan perkebunan untuk bercocok tanam dengan bermacam-macam jenis komoditi yang ada, akan tetapi sebagian besar darinya berprofesi sebagai petani pisang. Terdapat 3 varietas pisang yang tertanam di Desa Haruyan Dayak, yaitu pisang mahuli, jenis pisang ini merupakan jenis pisang terpopuler di Desa Haruyan Dayak, kedua pisang ambon dan terakhir pisang talas. Desa Haruyan Dayak bisa menghasilkan lebih dari 10 ton pisang dalam seminggunya. Oleh karena itu, pisang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal dan memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat dan menjadikannya salah satu komoditas unggulan yang ada di Desa Haruyan Dayak. Akan tetapi, melimpahnya hasil perkebunan terutama pisang terkadang membuat harga pisang seringkali mengalami fluktuasi yang mengakibatkan perubahan permintaan pasar sehingga menyebabkan ketidakstabilan harga jual yang sangat merugikan petani.

Sehingga apabila harga jual pisang sangat menurun petani sangat kebingungan untuk bertindak bagaimana, pasokan pisang semakin membludak akan tetapi tidak adanya pembeli dengan harga normal sehingga banyak pisang-pisang yang busuk di kebun karena petani lebih memilih tidak memanen pisang tersebut, harga jual tidak menutupi biaya operasional yang dikeluarkan. Oleh sebab itu perlu adanya solusi untuk permasalahan ini, perlu adanya inovasi yang dilakukan masyarakat. Mengingat pada komoditi pisang hanya laki-laki saja yang berkontribusi sehingga pada pengabdian ini akan mendorong agar lebih mengedepankan kontribusi perempuan didalamnya. Perempuan seringkali memiliki akses terbatas terhadap sumber daya seperti modal, pelatihan dan teknologi. Peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar bisa mandiri dan berkarya bisa dicapai melalui pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan

keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki (Zuhrah et al., 2020). Perempuan memainkan peran sentral dalam menjaga kestabilan dan perkembangan ekonomi di desa. Sebagai pilar utama, perempuan memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian lokal. Perempuan seringkali terbatas dalam akses terhadap sumber daya ekonomi dan pendidikan yang dapat mendukung pengembangan potensi diri. Untuk itu, upaya yang lebih besar perlu dilakukan untuk memberdayakan perempuan di desa agar dapat berperan aktif dalam menggerakkan roda perekonomian wilayahnya. Pemberdayaan perempuan merupakan isu krusial dalam pembangunan berkelanjutan. Salah satu upaya untuk memberdayakan perempuan adalah melalui keterlibatan dalam kegiatan ekonomi produktif.

Melihat adanya 2 permasalahan yang cukup signifikan, yaitu tidak stabilnya harga jual pisang dan kurangnya keterlibatan perempuan dalam pergerakan perekonomian yang ada sehingga tim pengabdian memilih untuk mengangkat program ekonomi kreatif inovasi hasil perkebunan pisang dengan pemberdayaan perempuan di dalamnya. Pemberdayaan perempuan desa dalam inovasi keripik pisang penting karena dapat meningkatkan kemandirian ekonomi. Dengan memiliki keterampilan untuk memproduksi dan menjual keripik, perempuan tidak hanya memperoleh penghasilan tambahan, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada anggota keluarga lainnya. Ini memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat keluarga maupun komunitas, sehingga menciptakan rasa percaya diri yang lebih besar. Selanjutnya, pemberdayaan ini membawa perubahan dalam struktur sosial di desa. Ketika perempuan terlibat aktif dalam usaha ekonomi, perempuan mulai diakui sebagai kontributor penting dalam pembangunan komunitas. Hal ini dapat mengubah pandangan masyarakat mengenai peran perempuan, dari sekadar pengurus rumah tangga menjadi pelaku ekonomi yang berdaya. Perubahan ini membantu mengurangi stigma dan stereotip gender yang ada.

Selain itu, pemberdayaan perempuan mendorong inovasi dan kreativitas dalam produk yang dihasilkan. Melalui pelatihan dan kolaborasi, perempuan dapat menciptakan variasi keripik pisang yang menarik, baik dari segi rasa maupun kemasan. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya saing produk di pasar, tetapi juga memperkuat solidaritas di antara perempuan, menciptakan jaringan sosial yang saling mendukung, dan pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Haruyan Dayak Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pelaksanaan program adalah 2 bulan, terhitung mulai tanggal 18 Juli 2024 sampai 13 September 2024. Dalam pelaksanaan program ini menerapkan pendekatan partisipatif yaitu salah satu cara dalam merumuskan kebutuhan pembangunan daerah dan desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan (Irwan et al., 2021). Dalam pengabdian ini, tim pengabdian menerapkan metode live in, yakni menetap di lokasi pengabdian dengan tujuan untuk membangun interaksi yang lebih dekat dengan masyarakat serta mengikuti aktivitas masyarakat Desa Haruyan Dayak.

Program pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni pertama observasi dan wawancara kepada masyarakat untuk mengidentifikasi potensi hasil perkebunan di Desa Haruyan Dayak. Kedua melakukan kegiatan Sosialisasi terkait dengan inovasi hasil perkebunan kepada masyarakat Desa Haruyan Dayak. Ketiga adalah FGD (*Focus Group Discussion*), kegiatan ini melakukan diskusi kampung bersama ibu-ibu meratus mengenai hasil perkebunan yang bisa dimanfaatkan dan diolah menjadi sebuah produk inovasi. Keempat melaksanakan pelatihan dalam pengolahan hasil perkebunan menjadi sebuah produk inovasi. Kelima adalah melakukan kegiatan produksi dari hasil perkebunan bersama ibu-ibu di Desa Haruyan Dayak. Keenam mendaftarkan produk inovasi ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) guna mendapatkan nomor izin berusaha. Terakhir memasarkan hasil dari produk inovasi yang sudah dibuat oleh perempuan-perempuan meratus. Metode pelaksanaan program pemberdayaan perempuan Desa Haruyan Dayak dalam inovasi keripik pisang disusun secara partisipatif dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Melalui metode ini, diharapkan

perempuan di Desa Haruyan Dayak dapat mengembangkan keterampilan, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas. Program pengabdian beserta rancangan kegiatan yang termuat dalam matriks berikut:

Tabel 1 Logika intervensi

Kegiatan	Tujuan	Indikator Objektif
Peningkatan Kapasitas dan Pemberdayaan bagi Perempuan	Memberikan perempuan akses ke sumber daya, pelatihan, dan peluang ekonomi agar perempuan dapat berkontribusi secara lebih produktif dalam perekonomian.	Menghitung berapa banyak peserta yang memulai usaha keripik pisang sebagai hasil dari pelatihan. Mengukur seberapa banyak peserta yang berhasil menerapkan keterampilan yang dipelajari.
Sosialisasi terkait inovasi hasil perkebunan	Meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani dan para ibu-ibu dengan memperkenalkan metode yang dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan dari hasil perkebunan pisang.	Petani dan ibu-ibu Desa Haruyan Dayak ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi Adanya perubahan pola pikir peserta setelah kegiatan sosialisasi
Pelatihan Inovasi	Memberikan pelatihan tentang teknik pengolahan serta pengemasan yang lebih efisien dan higienis dan penyimpanan yang tepat.	Mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai inovasi produk Mengetahui standar kualitas suatu produk
Kegiatan Produksi	Kegiatan produksi dapat dirancang untuk memberdayakan perempuan dengan memberikan keterampilan produksi dan kewirausahaan.	Menghitung rata-rata pendapatan perempuan yang terlibat dalam kegiatan produksi. Peningkatan ini menunjukkan dampak positif dari pemberdayaan ekonomi Terdapat akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi, seperti modal usaha dan alat produksi, yang mendukung kegiatan kewirausahaan

(Sumber: Tim pengabdi, 2024)

Tabel 2 Sasaran program

Kegiatan	Sasaran Program		
	Jumlah	Usia	Jenis Kelompok
A. Sosialisasi Pengebangan Program Inovasi Pisang			
Melakukan diskusi bersama masyarakat tentang inovasi	45 Orang	20-50 Tahun	Aparat, Masyarakat dan Tim Pengabdi
Persiapan dan pembagian koordinator serta anggota kegiatan	20 Orang	20-40 Tahun	Aparat, Masyarakat dan Tim Pengabdi
Pelaksanaan kegiatan pembuatan inovasi pisang	20 Orang	20-40 Tahun	Tim Pengabdi dan Ibu-ibu
B. Pembentukan kelompok inovasi pisang			
Diskusi bersama masyarakat	25 Orang	20-60 Tahun	Aparat, Masyarakat dan Tim Pengabdi
Pembagian tim pengelola	10 Orang	20-21 Tahun	Tim Pengabdi
C. Pelatihan Inovasi dalam Pengelolaan Hasil			
Mempersiapkan bahan dan barang yang diperlukan	20 Orang	20-21 Tahun	Tim Pengabdi
Melakukan pelatihan dalam kegiatan inovasi keripik pisang	20 Orang	20-40 Tahun	Tim Pengabdi dan Ibu-ibu
D. Kegiatan Produksi Keripik Pisang			
Memproduksi olahan keripik pisang bersama masyarakat	20 Orang	20-40 Tahun	Tim Pengabdi dan Ibu-ibu masyarakat

Memasarkan hasil olahan keripik pisang	10 Orang	20-21 Tahun	Tim Pengabdi
E. Mendaftarkan Produk ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag)			
Menghasilkan produk yang terdaftar secara resmi	6 Orang	20-40 Tahun	Tim Pengabdi dan Perwakilan dari Ibu-ibu
Mendapatkan bantuan atau fasilitas dari pemerintah, pembiayaan, pelatihan atau promosi produk	6 Orang	20-40 Tahun	Tim Pengabdi dan Perwakilan dari Ibu-ibu

(Sumber: Tim pengabdi, 2024)

C. PEMBAHASAN

Kegiatan yang tim pengabdi lakukan tentu tidak bisa terlepas dari pentingnya peran serta tingginya tingkat partisipasi dari masyarakat Desa Haruyan Dayak. Tim Pengabdi telah menjalankan lima pelaksanaan program dan memiliki capaian program sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program

a. Pengkajian potensi hasil

Pengkajian potensi adalah kegiatan dalam mengumpulkan atau mengidentifikasi suatu informasi potensi yang ada di suatu desa terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA) maupun infrastrukturnya. Pelaksanaan program ini dilakukan di awal karena untuk mengidentifikasi potensi hasil perkebunan di Desa Haruyan Dayak untuk kemudian bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam program pengkajian potensi ini capaian yang dihasilkan tim pengabdi adalah memperoleh informasi atau data bahwa Desa Haruyan Dayak merupakan salah satu desa yang ada di Pegunungan Meratus yang memiliki hasil alam melimpah terutama pada hasil perkebunan pisang.



Gambar 1 Kebun pisang di Desa Haruyan Dayak

(Sumber: Tim pengabdi, 2024)

Untuk memilih varietas pisang yang paling sesuai dengan kondisi geografis dan klimatis lokal, tim pengabdi akan melakukan survei lapangan. Selain itu, tim pengabdi akan melakukan analisis pasar untuk mengetahui permintaan keripik pisang dan bagaimana tim pengabdi dapat menyediakan keripik pisang berkualitas tinggi. Tim pengabdi meluncurkan proyek skala kecil untuk menguji viabilitas bisnis produksi keripik pisang setelah tahap pengkajian selesai. Perempuan desa berpartisipasi dalam setiap langkah proyek kecil ini, mulai dari pemilihan varietas pisang hingga tahap packaging. Tim pengabdi percaya bahwa partisipasi aktif perempuan desa akan meningkatkan efisiensi program dan menjamin bahwa keuntungan dari bisnis ini akan didistribusikan secara merata. Selain itu, para partisipan akan menerima pelatihan dan bantuan teknis untuk meningkatkan keterampilan perempuan dalam membuat keripik pisang.

b. Sosialisasi inovasi hasil perkebunan

Tim pengabdian membuat strategi sosialisasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama perempuan desa, tentang potensi hasil perkebunan pisang. Fase penting dalam proses pembangunan ekonomi lokal adalah sosialisasi inovasi hasil perkebunan pisang. Tujuan utama dari tahap ini adalah memberi tahu dan mendidik masyarakat tentang cara baru untuk menghasilkan nilai tambah dari produk alami seperti pisang. Beberapa pendekatan interaktif digunakan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi ini, termasuk pertemuan terstruktur di desa. Tim pengabdian percaya bahwa metode interaksi langsung akan lebih mudah dipahami dan diinternalisasikan oleh warga desa, terutama perempuan yang sering terlibat dalam aktivitas domestik dan agraris.



Gambar 2 Kegiatan sosialisasi inovasi hasil perkebunan
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2024)

Selama acara sosialisasi, tim pengabdian menjelaskan kepada warga tentang potensi besar dari pisang sebagai bahan dasar olahan makanan ringan seperti keripik pisang. Tim pengabdian akan menunjukkan langkah-langkah praktis pengolahan biji-bijian pisang menjadi keripik yang lezat dan populer di pasaran modern. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran bahwa hasil perkebunan tidak hanya bisa dijual mentah saja namun juga bisa diurnikan dan diolah menjadi produk yang lebih bernilai tambah. Dengan demikian, tim pengabdian berharap para petani lokal, terutama perempuan desa, akan lebih siap dan percaya diri untuk mengembangkan bisnis sampingan yang berpotensi besar ini.

Tim pengabdian juga menggunakan aplikasi *mobile* dan media sosial yang digunakan oleh mayoritas warga desa untuk menyampaikan konten edukatif untuk memastikan semua orang memiliki akses yang sama ke informasi. Materi edukatif ini akan terdiri dari video tutorial singkat dari aplikasi *Tiktok* dan *Youtube* yang menjelaskan berbagai cara membuat keripik pisang. Tujuan akhir dari tahap sosialisasi ini adalah agar warga desa, terutama perempuan, lebih terlibat secara aktif dalam bisnis olahan produk pertanian lokal dengan menginvestasikan waktu dan tenaganya. Dengan cara ini, semua dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan pendapatan sendiri.

c. Pelatihan inovasi

Setelah suksesnya tahap sosialisasi yang dilakukan sebelumnya, tim pengabdian kini melanjutkan ke tahap pelatihan inovasi bagi perempuan desa dalam pengolahan keripik pisang. Tahap ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta yang telah terlibat dan memberikan dukungan untuk bisa mengerjakan produk inovasi ini secara serius.

Dalam pelatihan ini, peserta bersama-sama belajar berbagai metode pengolahan keripik pisang yang lebih inovatif, termasuk teknik pengeringan yang efisien dan penggunaan bumbu yang menarik untuk meningkatkan cita rasa. Selain itu, kami juga akan mengadakan sesi tentang analisis pasar dan pengembangan produk, di mana peserta akan belajar cara melakukan survei pasar untuk memahami preferensi konsumen. Dengan pendekatan ini, diharapkan para peserta dapat menciptakan variasi produk keripik pisang yang tidak hanya lezat tetapi juga memiliki daya saing di pasaran.



Gambar 3 Pelatihan inovasi bersama ibu-ibu Desa Haruyan Dayak
(Sumber: Tim pengabdian, 2024)

Sebagai bagian dari pelatihan ini, tim pengabdian didukung oleh kepala desa menyediakan akses ke alat dan bahan baku berkualitas untuk mendukung proses pembelajaran. Pelatihan ini termasuk ke dalam salah satu lomba 17 agustus, dimana keripik pisang yang diproduksi dinilai bersama-sama oleh para warga dan aparat desa untuk menguji cita rasa yang sekiranya paling baik dan bisa dilakukan produksi ulang. Tim pengabdian percaya bahwa dengan pelatihan ini, perempuan desa tidak hanya akan meningkatkan keterampilan tetapi juga membangun jaringan sosial dan ekonomi yang kuat, sehingga dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian di Desa Haruyan Dayak.

d. Kegiatan produksi

Tim pengabdian mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan produksi bersama kelompok ibu-ibu Desa Haruyan Dayak. Lokasi kegiatan produksi ini dilaksanakan di salah satu rumah ibu-ibu. Kegiatan produksi dilakukan dalam satu hari melibatkan 10 orang ibu-ibu dan para tim pengabdian. Pisang yang dipilih untuk dijadikan keripik harus memiliki tingkat kematangan yang sesuai, jenis pisang yang digunakan adalah pisang ambon dan pisang kapas yang sesuai dengan potensi hasil perkebunan pisang di Desa Haruyan Dayak. Dalam kegiatan produksi inovasi pisang melakukan beberapa tahapan yang penting untuk menghasilkan produk inovasi pisang yang berkualitas. Tahapan pertama pisang tersebut dikupas kulitnya, kemudian dipotong tipis-tipis dengan menggunakan alat pemotong khusus agar ukurannya seragam. kemudian pisang direndam dalam air dengan larutan soda kue untuk mempertahankan kekenyalan dan kerenyahan saat digoreng. Untuk inovasi keripik pisang, para ibu-ibu sepakat untuk membuat 3 varian rasa seperti keripik pisang rasa pedas manis, jeruk purut dan bawang putih. Setelah keripik sudah dingin dan sudah ditaburi bumbu tambahan selanjutnya dilakukan pengemasan produk menggunakan kemasan plastik dan dilakukan penimbangan.



Gambar 4 Kegiatan produksi keripik pisang bersama ibu-ibu
(Sumber: Tim pengabdian, 2024)



Gambar 5 Promosi produk olahan keripik pisang di lapangan Dwi Warna Barabai oleh tim pengabdian
(Sumber: Tim pengabdian, 2024)

Setelah melakukan kegiatan produksi, strategi pemasaran menjadi kunci keberhasilan usaha. Tim pengabdian mencoba untuk melakukan pemasaran produk di warung-warung lokal sekitar wilayah Kecamatan Hantakan dan tim pengabdian juga melakukan promosi langsung di Lapangan Dwi Warna yang ada di Kecamatan Barabai. Tujuan nya untuk memperkenalkan produk secara langsung kepada konsumen dan memberikan sampel gratis di tempat-tempat ramai untuk menarik minat konsumen. Tim pengabdian juga melakukan kolaborasi atau bekerja sama dengan warung-warung viral di *tiktok* yang ada di Kecamatan Barabai untuk menjadikan keripik pisang sebagai menu cemilan tambahan. Setiap tahapan dalam produksi dan pemasaran dievaluasi secara berkala. Masukan dari konsumen mengenai rasa, kualitas produk, serta harga dipertimbangkan untuk melakukan perbaikan lebih lanjut. Setelah kegiatan produksi dilaksanakan, dampak positif mulai terlihat bagi perempuan yang terlibat ikut serta dalam pengolahan produk inovasi keripik pisang mendapatkan penghasilan tambahan. Hal ini juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat setempat dan meningkatkan kemandirian ekonomi desa.

e. Pengurusan izin usaha ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG)

Dalam konteks kegiatan berusaha, sangat penting adanya izin usaha. Legalitas usaha bagi pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) ini adalah suatu kebutuhan yang akan memberikan perlindungan hukum, memperoleh kepastian dan jaminan keamanan serta kenyamanan dalam berusaha. Legalitas usaha adalah sebuah informasi bagi masyarakat, terutama bagi pihak yang berkepentingan dan hal-hal yang menyangkut dunia usaha. Legalitas adalah unsur terpenting untuk menunjukkan jati diri bahwa suatu usaha tersebut sudah legal dan sah secara hukum (Indrawati & Rachmawati, 2021). Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan bagaimana proses pembuatan NIB. Sesuai dengan peraturan Presiden no.17 tahun 2017, Nomor Induk Berusaha (NIB) menjadi sebuah faktor penting bagi suatu kegiatan usaha. Nomor Induk Berusaha (NIB) menjadi dokumentasi yang berfungsi sebagai perizinan usaha legal bagi pelaku usaha baik badan atau pun perorangan yang berada di Indoneisa (Fadilla et al., 2024).

Setelah melakukan kegiatan produksi yang menghasilkan sebuah produk inovasi keripik pisang bersama ibu-ibu di Desa Haruyan Dayak, tim pengabdi mencoba mendaftarkan usaha tersebut ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Aturan untuk mendaftarkan suatu produk sangatlah sederhana, tim pengabdi bersama perwakilan ibu-ibu hanya perlu melengkapi beberapa syarat yang kemudian akan keluar nomor surat izin usaha. Tujuan dari mendaftarkan usaha ini sebagai sarana dalam perlindungan hukum, memberikan kekuatan produk agar mudah diterima oleh masyarakat dan untuk menghindari pihak lain yang mempunyai itikad tidak baik demi kepentingan usahanya yang akan menimbulkan persaingan tidak sehat dan menyesatkan konsumen.



Gambar 6 Tim pengabdi dan perwakilan ibu-ibu mendaftarkan usaha ke DISPERINDAG (Sumber: Tim pengabdi, 2024)

Adanya pelaku usaha UMKM ini membantu daya serap tenaga kerja terutama bagi perempuan. Disperindag sangat mendukung adanya usaha UMKM, Disperindag akan memfasilitasi pelatihan, dengan diberdayakannya perempuan yang juga memiliki peran penting dalam pembangunan desa. Melalui pemberdayaan perempuan ini, tim pengabdi berharap dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa Haruyan Dayak.

2. Capaian Program

Berikut adalah penjabaran dari capaian program pengabdian yang telah dilaksanakan:

Tabel 3 Matriks capaian program

		Capaian	Indikator Objektif
Peningkatan Pendapatan		Perempuan desa meningkatkan pendapatan melalui penjualan keripik pisang.	Rata-rata pendapatan perempuan desa yang terlibat dalam kegiatan produksi keripik pisang meningkat secara substansial.
Peningkatan Keterampilan	Perempuan desa memiliki		Jumlah perempuan desa yang

Produksi	keterampilan produksi yang lebih baik dalam membuat keripik pisang.	mengikuti pelatihan produksi keripik pisang dan berhasil membuat produk yang berkualitas meningkat.
Peningkatan Kewirausahaan	Perempuan desa meningkatkan kemampuan kewirausahaan dengan mengelola bisnis keripik pisang sendiri.	Sekelompok perempuan desa yang membuka usaha kecil-kecilan dan mengelola bisnis keripik pisang secara mandiri.
Pertumbuhan Ekonomi Lokal	Kegiatan produksi dan penjualan keripik pisang membantu pertumbuhan ekonomi lokal.	Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan desa yang terlibat dalam industri kuliner meningkat, serta jumlah uang yang dialirkan ke dalam ekonomi lokal melalui penjualan keripik pisang.

(Sumber: Tim pengabdi, 2024)

D. KESIMPULAN

Melalui pengabdian ini tim pengabdi di Desa Haruyan Dayak di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat menyimpulkan bahwa desa ini memiliki potensi alam yang signifikan, khususnya dalam pengembangan pisang sebagai komoditas unggulan. Perempuan di desa Haruyan Dayak berperan penting dalam penguatan ekonomi lokal. Melalui program pengabdian yang dirancang, perempuan diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan inovasi dalam memproduksi keripik pisang, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai jual produk. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan jaringan sosial antar perempuan di desa serta meningkatkan solidaritas dan kolaborasi, program ini menciptakan sebuah ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi secara kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dapat memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat, terutama dalam hal ketahanan ekonomi. Metode *live-in* yang diterapkan dalam program pengabdian ini juga terbukti efektif dalam membangun interaksi yang lebih dekat antara tim pengabdi dan masyarakat. Hal ini dikarenakan tim pengabdi mengikuti aktivitas sehari-hari masyarakat, sehingga tim pengabdi dapat lebih memahami kebutuhan dan potensi yang ada. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam rentang waktu yang ditentukan berhasil mencapai target yang diharapkan, menghasilkan *output* dan *outcome* yang signifikan bagi pemberdayaan perempuan dan peningkatan ekonomi di Desa Haruyan Dayak.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: 1) Prodi Sosiologi FISIP Universitas Lambung Mangkurat; 2) Kepala Desa Haruyan Dayak, yang telah membantu serta kebersamaan tim pengabdi dengan sepenuh hati; 3) Seluruh aparat Desa Haruyan Dayak, yang sudah membantu; 4) Seluruh elemen masyarakat Desa Haruyan Dayak, yang sudah menerima dan membantu tim pengabdi selama kegiatan pengabdian; 5) Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang sudah membantu; dan lain-lain.

REFERENSI

- Fadilla, N. D., Purwanto, Fitriyan, Y., & Labib, A. (2024). Pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm). *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 475–481. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/IPF/article/view/3044>
- Indrawati, S., & Rachmawati, A. F. (2021). Edukasi Legalitas Usaha sebagai Upaya Perlindungan Hukum bagi Pemilik UMKM. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(3), 231–241. <https://doi.org/10.22219/jdh.v1i3.17113>
- Irwan, I., Latif, A., & Mustanir, A. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Perencanaan

- Pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 137-151.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/view/5153>
- Mandala, L. T., Kissinger, Mahreda, E. S., & Hafisianor. (2022). Pengelolaan Hutan Oleh Dayak Halong Meratus (Studi Kasus Masyarakat Adat Dayak Halong Desa Uren Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan) Dayak Halong Meratus Tribe Forest Management (Case Study of Uren Village Dayak Halong Indigenous People, Balang. *EnviroScienteeae*, 18(2), 177-185.
<https://doi.org/10.20527/es.v18i2.14255>
- Zuhrah, Z., Mahmudah, H., & Juhriati, J. (2020). Pemberdayaan Perempuan Dalam Program Bumdes Desa Belo. *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 4(1), 116-133.
<https://doi.org/10.52266/sangaji.v4i1.474>